

INTEGRASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN PKN UNTUK MENANAMKAN NILAI IDENTITAS DAN INTEGRASI NASIONAL PADA SISWA SEKOLAH DASAR SDN 1 MANIKYANG

Ni Made Ari Dwijayanti¹, Dewa Bagus Sanjaya², I Nengah Suastika³
^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Dasar, Pascasarjana Universitas Pendidikan
Ganesha

¹ari.dwijayanti@student.undiksha.ac.id, ²bagus.sanjaya@undiksha.ac.id,
³nengah.suastika@undiksha.ac.id

ABSTRACT

Character education plays a crucial role in shaping national awareness and instilling values of identity and national integration in students from an early age. However, its implementation still faces various challenges, such as the lack of parental involvement, limited time due to curriculum demands, and inadequate school resources. These issues have the potential to hinder the effectiveness of character education in the Citizenship Education (PKn) subject. This study aims to analyze effective teaching approaches for instilling identity and national integration values and to identify challenges and solutions in implementing character education at SDN 1 Manikyang. This research employs a qualitative method with a case study approach. The research sample consists of teachers and students at SDN 1 Manikyang, selected using a purposive sampling technique. Data collection techniques include interviews, observations, and document analysis related to the curriculum and character education policies at the school. The data were analyzed using a qualitative descriptive method to understand the patterns and effectiveness of character education implementation in PKn learning. The findings reveal that several effective teaching approaches for instilling identity and national integration values include project-based learning, discussion and reflection methods, and teacher role modeling. The main challenges in implementing character education in this school include a lack of parental involvement, limited time within the curriculum, and insufficient supporting resources. The solutions implemented include increasing parental engagement, integrating character values across various subjects, and optimizing available resources.

Keywords: *national identity, national integration, teaching approaches, primary school, character education*

ABSTRAK

Pendidikan karakter memiliki peran penting dalam membentuk kesadaran kebangsaan dan menanamkan nilai identitas serta integrasi nasional pada peserta didik sejak usia dini. Namun, dalam implementasinya, masih ditemukan berbagai

kendala seperti kurangnya keterlibatan orang tua, keterbatasan waktu akibat beban kurikulum, serta keterbatasan sumber daya sekolah. Permasalahan ini berpotensi menghambat efektivitas pendidikan karakter dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pendekatan pembelajaran yang efektif dalam menanamkan nilai identitas dan integrasi nasional serta mengidentifikasi kendala dan solusi dalam implementasi pendidikan karakter di SDN 1 Manikyang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Sampel penelitian terdiri dari guru dan siswa di SDN 1 Manikyang yang dipilih secara purposive. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, serta analisis dokumen terkait kurikulum dan kebijakan pendidikan karakter di sekolah. Data dianalisis dengan metode deskriptif kualitatif guna memahami pola dan efektivitas penerapan pendidikan karakter dalam pembelajaran PKn. Hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa pendekatan pembelajaran yang efektif dalam menanamkan nilai identitas dan integrasi nasional meliputi pembelajaran berbasis proyek, metode diskusi dan refleksi, serta keteladanan guru. Kendala utama dalam implementasi pendidikan karakter di sekolah ini adalah kurangnya keterlibatan orang tua, keterbatasan waktu dalam kurikulum, dan minimnya sumber daya pendukung. Solusi yang diterapkan mencakup peningkatan peran serta orang tua, pengintegrasian nilai karakter dalam berbagai mata pelajaran, serta optimalisasi sumber daya yang tersedia. Dengan strategi yang tepat dan kerja sama antara sekolah, pendidikan karakter dapat berjalan secara efektif dan memberikan kontribusi dalam membentuk generasi yang memiliki kesadaran kebangsaan serta menjunjung tinggi persatuan dan kesatuan bangsa.

Kata Kunci: identitas nasional, integrasi nasional, pendekatan pembelajaran, pendidikan karakter

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan pemerintah untuk meningkatkan kecerdasan masyarakat. Melalui pendidikan, individu dibekali dengan nilai-nilai ketuhanan, kemanusiaan, ilmu pengetahuan, norma, serta moral yang nantinya akan diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat. Nilai-nilai karakter ini diajarkan baik di

lingkungan keluarga maupun di sekolah. Namun, dalam interaksi sosial, penerapan nilai-nilai tersebut menjadi sangat penting. Setiap individu perlu menginternalisasi dan mempraktikkan nilai-nilai tersebut agar dapat beradaptasi serta menghadapi tantangan dalam kehidupan bermasyarakat (Faradila, 2014). Pendidikan karakter sendiri merupakan implementasi dari amanat

yang terkandung dalam Pancasila dan Undang-Undang Dasar (UUD) 1945. Selain itu, pendidikan karakter juga selaras dengan fungsi serta tujuan pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Undang-undang ini menyatakan bahwa pendidikan nasional memiliki fungsi dalam mengembangkan serta membentuk watak dan peradaban bangsa. Tujuannya adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi individu yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berpengetahuan luas, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Dari pernyataan ini, dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter memiliki peran yang sangat esensial karena telah diamanatkan dalam Pancasila dan Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Maka integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran merupakan suatu kebutuhan yang tidak dapat diabaikan. Pendidikan karakter tidak hanya bertujuan untuk mencerdaskan peserta didik tetapi

juga membentuk kebiasaan serta karakter yang sesuai dengan nilai-nilai kebangsaan. Pendidikan karakter menjadi sarana bagi peserta didik untuk memahami identitas mereka sebagai warga negara yang memiliki kontribusi bagi masyarakat secara luas. Sayangnya, dalam praktiknya, pendidikan karakter di sekolah sering kali masih kurang mendapat perhatian yang memadai. Saat ini, pelaksanaan pendidikan karakter masih lebih banyak berfokus pada aspek kognitif tanpa diiringi penerapan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menyebabkan kurangnya penguatan karakter siswa baik di lingkungan sekolah maupun dalam kehidupan bermasyarakat (Huda, 2018).

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) memiliki peran strategis dalam membentuk karakter peserta didik. Secara mendasar, PKn merupakan salah satu bentuk pendidikan yang bertujuan untuk membangun kesadaran siswa mengenai hak dan kewajibannya sebagai warga negara dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Selain itu, PKn juga bertujuan untuk mempersiapkan warga negara agar menjadi individu yang cerdas serta memiliki wawasan

global (Nurmalisa et al., 2020). Dalam konteks ini, PKn bukan hanya sekadar mata pelajaran yang mengajarkan teori tentang kewarganegaraan, tetapi juga memiliki misi dalam membangun serta membentuk karakter bangsa (Suryadi, 2020). Sebagai bagian dari sistem pendidikan, PKn memiliki tujuan untuk membimbing peserta didik agar menjadi warga negara yang matang secara politik serta berkontribusi dalam menciptakan sistem politik yang demokratis. Selain itu, PKn juga berfungsi sebagai sarana dalam membentuk generasi muda agar memiliki karakter yang kuat sebagai warga negara yang bertanggung jawab. Keterkaitan antara pendidikan kewarganegaraan dengan pengembangan karakter tidak dapat dipisahkan, karena kedua aspek ini berperan dalam membentuk moralitas publik serta kesadaran warga negara terhadap identitas nasional dan integrasi sosial (Kartini, 2022).

Pendidikan karakter menjadi aspek krusial dalam sistem pendidikan Indonesia guna membentuk generasi yang memiliki nilai-nilai kebangsaan, moralitas, serta integrasi nasional yang kuat. Pendidikan Pancasila dan

Kewarganegaraan (PKn) sebagai mata pelajaran wajib di sekolah dasar memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai identitas nasional dan integrasi bangsa. Melalui pembelajaran PKn, siswa diajarkan tentang hak dan kewajiban sebagai warga negara, pentingnya toleransi, persatuan dalam keberagaman, serta nilai-nilai dasar Pancasila sebagai pedoman hidup berbangsa dan bernegara (Suyanto, 2020). Oleh karena itu, integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran PKn di Sekolah Dasar menjadi strategi yang efektif dalam membangun kesadaran kebangsaan sejak dini. Berbagai penelitian terdahulu telah menunjukkan bahwa pendidikan karakter memiliki dampak signifikan dalam pembentukan sikap dan perilaku siswa. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Lickona (2019) mengungkapkan bahwa pendidikan karakter yang diterapkan secara terintegrasi dalam mata pelajaran mampu meningkatkan kesadaran sosial dan nilai moral siswa. Hasil penelitian ini diperkuat oleh studi yang dilakukan oleh Nucci dan Narvaez (2021), yang menyatakan bahwa pendekatan berbasis pendidikan karakter dapat meningkatkan

keterlibatan siswa dalam pembelajaran serta membentuk pola pikir yang lebih kritis dan reflektif dalam menghadapi masalah sosial.

Selain itu, hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Muslich (2018) mengungkapkan bahwa integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran PKn dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep identitas nasional dan semangat kebangsaan. Namun, tantangan utama dalam implementasi pendidikan karakter adalah kurangnya pemahaman pendidik mengenai metode efektif dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran. Guru cenderung menggunakan metode ceramah yang kurang interaktif sehingga siswa tidak mengalami pengalaman belajar yang mendalam (Setiawan, 2022).

Selain itu, berdasarkan observasi yang dilakukan di kelas IV SDN 1 Manikyang, ditemukan bahwa siswa memiliki pemahaman yang cukup baik tentang konsep dasar identitas nasional, seperti makna lambang negara, lagu kebangsaan, serta semboyan Bhinneka Tunggal Ika. Namun, dalam praktiknya, masih ditemukan adanya sikap kurang peduli

terhadap perbedaan budaya antar teman sekelas serta rendahnya kesadaran untuk menerapkan nilai gotong royong dalam aktivitas sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun konsep nilai identitas nasional telah diajarkan, internalisasi dalam perilaku siswa masih perlu ditingkatkan. Observasi ini juga menemukan bahwa metode pembelajaran yang digunakan oleh guru masih bersifat konvensional, dengan dominasi ceramah dan pemberian tugas tanpa adanya interaksi yang mendalam antara guru dan siswa. Siswa lebih sering menghafal materi ketimbang memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan nyata. Kurangnya pendekatan berbasis pengalaman dan diskusi kelompok menjadi kendala dalam pembentukan karakter siswa (Wahyuni, 2021).

Maka tujuan dari penelitian ini ialah untuk dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran PKn dalam menanamkan nilai identitas dan integrasi nasional, diperlukan inovasi metode pengajaran yang lebih interaktif dan berbasis pengalaman. Misalnya, penggunaan metode role playing, diskusi kelompok, serta proyek berbasis nilai kebangsaan

yang dapat mengembangkan empati, kerja sama, dan toleransi dalam diri siswa (Samani & Hariyanto, 2020).

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur untuk memahami bagaimana integrasi nilai-nilai ideologi dapat berkontribusi dalam pembentukan karakter siswa sekolah dasar. Menurut Creswell (2018), pendekatan kualitatif digunakan untuk mengeksplorasi makna yang mendalam dari suatu fenomena sosial melalui analisis mendetail terhadap berbagai sumber. Dalam penelitian ini, metode pendekatan ialah deskriptif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menganalisis dan mensintesis berbagai kajian ilmiah yang relevan dengan pendidikan karakter dan ideologi dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn).

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deduktif dan induktif. Menurut Braun dan Clarke (2021), pendekatan deduktif digunakan untuk menguji teori yang sudah ada dengan menerapkannya dalam konteks yang spesifik, sedangkan pendekatan induktif memungkinkan peneliti

mengidentifikasi pola baru berdasarkan data yang telah dikaji. Dalam penelitian ini, pendekatan deduktif digunakan untuk menghubungkan konsep pendidikan karakter dan ideologi dengan pembelajaran PKn, sementara pendekatan induktif digunakan untuk menemukan pola dan tren dalam penelitian sebelumnya. Dalam menganalisis data, penelitian ini mengikuti tahapan yang dikembangkan oleh Miles, Huberman, dan Saldaña (2019), yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan menyaring informasi yang paling relevan dari berbagai sumber, kemudian menyajikannya dalam bentuk kategori utama sebelum akhirnya ditarik kesimpulan. Menurut Yin (2018), teknik triangulasi sumber digunakan dalam penelitian kualitatif untuk memastikan validitas data, dengan membandingkan berbagai referensi akademik guna memastikan konsistensi temuan. Selain itu, peer review dilakukan dengan mendiskusikan hasil studi literatur dengan akademisi atau pakar dalam bidang pendidikan karakter dan PKn untuk memperkuat keabsahan temuan penelitian ini.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa pendidikan karakter dapat diintegrasikan dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) untuk menanamkan nilai identitas dan integrasi nasional pada siswa SDN 1 Manikyang. Data yang diperoleh dalam penelitian mencakup beberapa aspek penting, seperti pemahaman tentang pendidikan karakter siswa, peran pendidikan kewarganegaraan, serta cara mengajarkan nilai ideologi Pancasila melalui pembelajaran di sekolah dasar.

Dalam proses pembelajaran, pendidikan karakter menjadi bagian yang sangat penting karena dapat membentuk sikap dan perilaku siswa sejak dini. Pendidikan karakter dalam PKn bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, serta rasa cinta terhadap bangsa dan negara. Selain itu, melalui PKn, siswa juga diajarkan bagaimana menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah, di rumah, maupun di lingkungan masyarakat.

Implementasi nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran PKn dilakukan dengan berbagai cara,

seperti melalui diskusi, kerja kelompok, bermain peran, serta kegiatan nyata yang mengajarkan sikap gotong royong, saling menghargai, dan disiplin. Misalnya, ketika siswa diajak untuk bekerja sama dalam membersihkan kelas atau membantu teman yang mengalami kesulitan, mereka secara langsung belajar tentang pentingnya kebersamaan dan kepedulian terhadap sesama.

Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran PKn

Pendidikan karakter merupakan aspek fundamental dalam sistem pendidikan yang bertujuan membentuk individu dengan moralitas tinggi, sikap bertanggung jawab, dan kepedulian sosial. Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di sekolah dasar, pendidikan karakter memiliki peran krusial dalam membentuk sikap dan perilaku siswa agar sesuai dengan nilai-nilai kebangsaan dan kemanusiaan. Implementasi pendidikan karakter dalam PKn di SDN 1 Manikyang dilakukan melalui berbagai strategi yang melibatkan metode pembelajaran interaktif, peran guru sebagai teladan, serta pendekatan berbasis pengalaman dan

lingkungan sosial siswa. Pendidikan Kewarganegaraan bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai demokrasi, hak asasi manusia, serta tanggung jawab sosial dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Salah satu tujuan utamanya adalah membentuk generasi muda yang tidak hanya memahami hak dan kewajiban sebagai warga negara tetapi juga mampu menginternalisasi nilai-nilai moral yang menjadi dasar kehidupan bermasyarakat (Lickona, 2019). Oleh karena itu, pendidikan karakter dalam PKn berperan dalam membangun kepribadian siswa agar memiliki sikap disiplin, jujur, adil, dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Suryadi (2020), pendidikan karakter yang diterapkan dalam mata pelajaran PKn dapat meningkatkan kesadaran siswa terhadap pentingnya norma dan aturan dalam kehidupan sosial. Misalnya, siswa yang memahami pentingnya tata tertib di sekolah cenderung lebih patuh terhadap aturan serta memiliki kesadaran yang lebih tinggi dalam menjaga ketertiban di lingkungan mereka.

1. Metode Diskusi dan Simulasi

Salah satu strategi yang digunakan oleh guru dalam mengajarkan nilai-nilai karakter adalah metode diskusi dan simulasi. Dalam pembelajaran tentang norma dan aturan, siswa diajak untuk berdiskusi mengenai pentingnya tata tertib di sekolah serta dampaknya bagi kehidupan sosial mereka. Diskusi ini membantu siswa untuk memahami konsekuensi dari tindakan mereka serta mendorong mereka untuk berpikir kritis dalam menyelesaikan permasalahan sosial yang mereka hadapi. Selain itu, simulasi juga sering digunakan dalam pembelajaran PKn.

2. Pembelajaran Berbasis Proyek

Pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*) juga menjadi salah satu metode yang diterapkan dalam pendidikan karakter di PKn. Dalam metode ini, siswa diberikan proyek yang berhubungan dengan kehidupan sosial mereka, seperti membuat kampanye kebersihan sekolah atau melakukan kegiatan bakti sosial di lingkungan sekitar. Menurut Suparno (2021), metode ini sangat efektif dalam menanamkan nilai-nilai karakter karena siswa dapat mengalami secara langsung bagaimana menerapkan sikap peduli,

tanggung jawab, dan kerja sama dalam menyelesaikan proyek mereka. Selain itu, siswa juga belajar untuk bekerja dalam tim, menghargai pendapat orang lain, dan mengembangkan kemampuan komunikasi yang baik.

3. Peran Guru sebagai Teladan

Keberhasilan pendidikan karakter dalam PKn sangat bergantung pada peran guru sebagai panutan bagi siswa. Guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar yang menyampaikan teori mengenai nilai-nilai moral, tetapi juga sebagai model yang menunjukkan sikap positif dalam keseharian mereka. Misalnya, dalam mengajarkan nilai kejujuran, seorang guru harus menunjukkan sikap jujur dalam setiap interaksi dengan siswa, seperti mengakui kesalahan jika terjadi kekeliruan dalam mengoreksi tugas siswa atau memberikan penilaian yang objektif tanpa pilih kasih. Sikap seperti ini akan lebih mudah ditiru oleh siswa dibandingkan dengan sekadar memberikan ceramah tentang pentingnya kejujuran. Penelitian yang dilakukan oleh Suryadi (2020) menunjukkan bahwa pendekatan berbasis keteladanan lebih efektif dalam menanamkan nilai karakter

dibandingkan dengan pendekatan konvensional yang hanya berfokus pada penyampaian materi. Keteladanan yang diberikan oleh guru dapat membentuk kebiasaan positif pada siswa yang kemudian menjadi bagian dari karakter mereka.

Nilai-nilai Identitas dan Integrasi Nasional dalam PKn

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di sekolah dasar memiliki peran krusial dalam membentuk identitas nasional dan memperkuat integrasi bangsa. Identitas nasional mengacu pada ciri khas suatu bangsa yang membedakannya dari bangsa lain, mencakup bahasa, budaya, sejarah, dan nilai-nilai kebangsaan yang dianut bersama. Sementara itu, integrasi nasional berkaitan dengan kesatuan dan persatuan bangsa yang tetap terjaga meskipun terdapat keberagaman suku, agama, dan budaya di Indonesia. Dalam pembelajaran PKn di SDN 1 Manikyang, kedua konsep ini menjadi landasan utama dalam membangun kesadaran siswa sejak dini terhadap pentingnya mencintai dan menjaga keutuhan bangsa (Tilaar, 2020). Salah satu cara menanamkan identitas nasional dalam pembelajaran PKn adalah melalui pengenalan simbol-

simbol negara, seperti bendera merah putih, lambang Garuda Pancasila, dan lagu kebangsaan Indonesia Raya.

Studi yang dilakukan oleh Widiastuti (2021) menunjukkan bahwa siswa yang aktif dalam kegiatan seremonial seperti upacara bendera cenderung memiliki rasa nasionalisme yang lebih tinggi dibandingkan mereka yang hanya menerima materi secara teori. Dengan cara ini, siswa tidak hanya mengetahui keanekaragaman budaya Indonesia, tetapi juga belajar untuk menghargai perbedaan serta memperkuat rasa memiliki terhadap bangsa ini (Hidayat, 2022).

Integrasi nasional, PKn memiliki peran dalam membentuk sikap toleransi dan kebersamaan pada siswa sejak dini. Sikap ini sangat penting untuk menghindari konflik yang dapat memecah belah persatuan bangsa. Melalui pembelajaran PKn, siswa diajarkan untuk menerima dan menghormati perbedaan yang ada di lingkungan sekitar, baik di sekolah maupun dalam kehidupan sosial mereka. Guru dapat menggunakan metode diskusi atau studi kasus untuk membahas pentingnya sikap toleransi dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, dalam pembelajaran tentang keberagaman agama di

Indonesia, siswa dapat diajak untuk berbagi pengalaman mengenai bagaimana mereka menghormati teman yang memiliki keyakinan berbeda. Penelitian oleh Prasetyo (2021) menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis pengalaman seperti ini lebih efektif dalam membangun sikap inklusif dibandingkan metode ceramah yang hanya menyampaikan teori. Selain itu, penguatan integrasi nasional juga dapat dilakukan melalui kegiatan yang melibatkan kerja sama antar siswa dengan latar belakang berbeda.

Guru dapat menerapkan metode pembelajaran berbasis proyek atau kelompok, di mana siswa harus bekerja sama dalam menyelesaikan tugas yang berkaitan dengan keberagaman budaya Indonesia. Misalnya, siswa dapat diminta untuk membuat poster tentang budaya daerah atau melakukan presentasi mengenai tradisi yang unik di daerah masing-masing. Dengan kegiatan ini, siswa tidak hanya belajar tentang keberagaman, tetapi juga mengembangkan rasa persatuan dan kesadaran bahwa mereka adalah bagian dari satu bangsa yang harus saling mendukung dan menghargai satu sama lain (Suryadi, 2020).

Pentingnya nilai-nilai identitas dan integrasi nasional dalam pembelajaran PKn juga didukung oleh kegiatan di luar kelas. Kunjungan ke tempat-tempat bersejarah, museum, atau monumen nasional dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa mengenai sejarah dan perjuangan bangsa.

Studi oleh Rahmawati (2021) menunjukkan bahwa penggunaan media digital dalam pembelajaran PKn dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai kebangsaan hingga 30% lebih efektif dibandingkan metode pembelajaran tradisional. Namun, dalam implementasinya, masih terdapat tantangan dalam menanamkan nilai identitas dan integrasi nasional melalui PKn di sekolah dasar.

Pendekatan Pembelajaran yang Efektif dalam Menanamkan Nilai Identitas dan Integrasi Nasional SDN 1 Manikyang

Pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan kesadaran kebangsaan peserta didik. Di SDN 1 Manikyang, pendekatan pembelajaran yang efektif dalam menanamkan nilai identitas dan integrasi nasional dilakukan melalui metode yang menekankan

keterlibatan siswa dalam proses belajar secara aktif. Identitas nasional mengacu pada kesadaran kolektif terhadap budaya, sejarah, dan nilai-nilai kebangsaan yang membedakan suatu bangsa dari bangsa lain (Tilaar, 2020). Sementara itu, integrasi nasional berhubungan dengan proses penyatuan masyarakat yang memiliki latar belakang yang berbeda agar tetap harmonis dalam satu kesatuan negara (Suryadi, 2021).

Salah satu pendekatan yang digunakan di SDN 1 Manikyang adalah pendekatan kontekstual, yang mengaitkan materi pembelajaran dengan realitas kehidupan siswa. Pendekatan ini menekankan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai kebangsaan melalui pengalaman nyata dan kegiatan berbasis proyek. Misalnya, dalam pembelajaran sejarah kemerdekaan Indonesia, siswa tidak hanya membaca buku teks tetapi juga membuat poster perjuangan pahlawan dan menceritakan kembali kisah perjuangan tokoh nasional dalam bentuk drama pendek. Menurut Widiastuti (2022), pendekatan ini efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa karena mereka tidak hanya menerima informasi

secara pasif tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai yang diajarkan. Selain itu, metode diskusi dan refleksi juga digunakan untuk membangun pemahaman kritis siswa tentang identitas dan integrasi nasional. Guru mengajak siswa untuk berdiskusi mengenai keberagaman budaya di Indonesia dan bagaimana keberagaman tersebut menjadi kekuatan bangsa. Melalui diskusi ini, siswa belajar untuk menghargai perbedaan dan memahami pentingnya toleransi dalam kehidupan bermasyarakat. Studi yang dilakukan oleh Prasetyo (2021) menunjukkan bahwa diskusi kelompok yang membahas nilai-nilai kebangsaan dapat meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya menjaga persatuan di tengah keberagaman.

Metode lain yang diterapkan adalah pembelajaran berbasis proyek (project-based learning), di mana siswa diberikan tugas untuk mengeksplorasi budaya daerah mereka dan menyusun laporan mengenai keunikan budaya tersebut. Dalam proyek ini, siswa tidak hanya belajar mengenai budaya mereka sendiri tetapi juga budaya dari daerah lain, sehingga mereka dapat memahami bahwa keberagaman

adalah aset bangsa yang harus dijaga. Menurut penelitian Hidayat (2022), pembelajaran berbasis proyek efektif dalam menanamkan rasa cinta tanah air dan meningkatkan kesadaran siswa terhadap pentingnya integrasi nasional karena mereka mengalami langsung proses belajar yang berhubungan dengan kehidupan nyata.

Di samping metode pembelajaran, peran guru sebagai teladan juga sangat penting dalam menanamkan nilai identitas dan integrasi nasional. Guru tidak hanya mengajarkan teori tentang kebangsaan tetapi juga menunjukkan sikap yang mencerminkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, dengan berbicara menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, menghormati semua siswa tanpa membedakan latar belakang mereka, serta menunjukkan sikap toleransi dalam interaksi sosial. Suryadi (2020) menyatakan bahwa pendekatan berbasis keteladanan lebih efektif dalam menanamkan nilai-nilai karakter dibandingkan pendekatan konvensional yang hanya berfokus pada penyampaian materi secara teoritis.

Kendala dan Solusi dalam Implementasi Pendidikan Karakter di SDN 1 Manikyang

Meskipun berbagai strategi telah diterapkan dalam pendidikan karakter di SDN 1 Manikyang, masih terdapat beberapa kendala yang dihadapi dalam implementasinya. Salah satu kendala utama adalah kurangnya keterlibatan orang tua dalam mendukung pendidikan karakter di rumah. Banyak siswa yang mendapatkan pembelajaran mengenai nilai-nilai karakter di sekolah tetapi tidak mendapatkan dukungan yang cukup dari lingkungan keluarga, sehingga nilai-nilai yang diajarkan di sekolah tidak selalu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Widiastuti (2021), keberhasilan pendidikan karakter sangat bergantung pada sinergi antara sekolah dan keluarga.

Dengan berbagai upaya yang telah dilakukan, SDN 1 Manikyang terus berkomitmen untuk menanamkan nilai identitas dan integrasi nasional melalui pendidikan karakter yang holistik. Meskipun terdapat berbagai tantangan, solusi yang diterapkan menunjukkan bahwa dengan strategi yang tepat,

pendidikan karakter dapat dijalankan secara efektif dan memberikan dampak positif bagi pembentukan karakter peserta didik. Sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, sekolah memiliki peran penting dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik tetapi juga memiliki kesadaran kebangsaan yang kuat untuk menjaga persatuan dan kesatuan Indonesia.

D. Kesimpulan

Pendidikan karakter di SDN 1 Manikyang memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai identitas dan integrasi nasional kepada peserta didik. Berbagai pendekatan pembelajaran yang efektif telah diterapkan untuk mencapai tujuan tersebut, seperti pendekatan kontekstual, metode diskusi dan refleksi, pembelajaran berbasis proyek, serta pemanfaatan teknologi dalam proses belajar. Selain itu, keteladanan guru sebagai role model bagi siswa juga menjadi faktor penting dalam membangun kesadaran kebangsaan dan karakter siswa.

Namun, dalam implementasinya, terdapat beberapa kendala yang dihadapi, seperti kurangnya keterlibatan orang tua dalam

mendukung pendidikan karakter di rumah, keterbatasan waktu akibat beban kurikulum yang padat, serta keterbatasan sumber daya yang tersedia di sekolah. Untuk mengatasi kendala tersebut, berbagai solusi telah diterapkan, di antaranya melalui peningkatan komunikasi dan keterlibatan orang tua, integrasi pendidikan karakter ke dalam semua mata pelajaran, serta pemanfaatan sumber daya yang ada secara kreatif untuk mendukung proses pembelajaran. Dengan berbagai strategi dan upaya yang dilakukan, SDN 1 Manikyong terus berkomitmen untuk menanamkan nilai-nilai identitas dan integrasi nasional kepada peserta didik. Meskipun masih terdapat tantangan, pendekatan yang tepat dan kolaborasi antara sekolah, keluarga, serta masyarakat dapat memastikan bahwa pendidikan karakter berjalan secara efektif. Dengan demikian, diharapkan siswa tidak hanya memiliki kecerdasan akademik, tetapi juga memiliki kesadaran kebangsaan dan nilai-nilai karakter yang kuat untuk menjaga persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Braun, V., & Clarke, V. (2021). *Thematic Analysis: A Practical Guide*. SAGE Publications.
- Creswell, J. W. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (5th ed.). SAGE Publications.
- Darmadi, H. (2021). *Pendidikan Karakter: Teori dan Implementasi dalam Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Faradila, A. H., Holilulloh, & Adha, M. M. (2014). Pengaruh Pemahaman Ideologi Pancasila terhadap Sikap Moral dalam Mengamalkan Nilai-Nilai Pancasila. *Jurnal Kultur Demokrasi*, 2(7), 1–12. <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/JKD/article/view/4292>
- Halim, A. (2022). *Efektivitas Media Audiovisual dalam Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hidayat, R. (2022). *Pendidikan Kewarganegaraan dalam Konteks Kebangsaan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Huda, M. C. (2018). Meneguhkan Pancasila Sebagai Ideologi Bernegara: Implementasi Nilai-Nilai Keseimbangan dalam Upaya Pembangunan Hukum di Indonesia. *Resolusi: Jurnal Sosial Politik*, 1(1), 78–99. <https://doi.org/10.32699/resolusi.v1i1.160>
- Kartini, D. (2022). "Tantangan dan Solusi Pendidikan Pancasila di Era Digital." *Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 14(2), 99-112.

- Lickona, T. (2019). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. Bantam Books.
- Lickona, T. (2019). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2019). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (4th ed.). SAGE Publications.
- Muslich, M. (2018). *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Bumi Aksara.
- Nucci, L. P., Krettenauer, T., & Narvaez, D. (2014). *Handbook of Moral and Character Education* (2nd ed.). Routledge.
- Nucci, L., & Narvaez, D. (2021). *Handbook of Moral and Character Education*. Routledge.
- Nugroho, A. (2020). *Game-Based Learning dalam Pendidikan Karakter*. Surabaya: Erlangga.
- Prasetyo, B. (2021). *Membangun Kesadaran Identitas Nasional di Sekolah Dasar*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Rahmawati, N. (2021). *Pembelajaran Kontekstual dan Pendidikan Karakter*. Bandung: Alfabeta.
- Samani, M., & Hariyanto. (2020). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Remaja Rosdakarya.
- Setiawan, A. (2022). "Tantangan Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(1), 45-58.
- Setiawan, R. (2020). *Peran Keluarga dalam Pendidikan Karakter Anak*. Malang: UMM Press.
- Suparno, E. (2021). *Pendidikan Karakter dan Peran Guru sebagai Teladan*. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press.
- Suryadi, A. (2020). *Model Keteladanan dalam Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: UNY Press.
- Suryadi, R. (2020). "Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Melalui Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 8(2), 102-110.
- Suyanto, S. (2020). *Membangun Karakter Bangsa melalui Pendidikan Kewarganegaraan*. PT Raja Grafindo Persada.
- Syamsuddin, F. (2021). *Integrasi Pendidikan Karakter dalam Mata Pelajaran*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Tilaar, H. (2020). *Membangun Integrasi Nasional melalui Pendidikan*. Jakarta: Gramedia.
- Wahyuni, R. (2021). "Penerapan Metode Pembelajaran Berbasis Pengalaman dalam Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(2), 112-125.
- Widiastuti, R. (2021). *Keefektifan Kegiatan Kebangsaan dalam Menanamkan Identitas Nasional*. Bandung: Widya Karya.
- Yin, R. K. (2018). *Case Study Research and Applications: Design and Methods* (6th ed.). SAGE Publications.